

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022: 16), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan menganalisisnya dengan statistik. Karena metode kuantitatif mengikuti prinsip-prinsip ilmiah seperti objektif, konkret, empiris, terukur, rasional, dan sistematis, metode kuantitatif juga disebut sebagai metode ilmiah atau scientific. Namun, dari perspektif data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survei.

Sugiyono (2022: 57) mendefinisikan metode survei sebagai metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, pendapat, perilaku, karakteristik, dan hubungan antar variabel. Metode survei juga digunakan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel tertentu.

Penelitian ini juga merupakan penelitian komparasi. Menurut Sugiyono (2014) penelitian komparasi adalah bagian penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda pada waktu yang berbeda.

Metode komparatif digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan dua atau lebih fenomena, kelompok, atau entitas yang berbeda. Penelitian komparatif, menurut Sahir (2021: 7) meneliti hubungan melalui pengamatan langsung pada elemen yang dianggap sebagai alasan

pembandingan. Fokus penelitian ini adalah perbandingan antara variabel dalam dua populasi yang berbeda atau pertentangan dua kondisi.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan variabel-variabel yang saling berkaitan dengan menonjolkan perbedaan atau persamaan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dimana data dikumpulkan lalu dianalisis dengan menggunakan metode komparatif untuk membandingkan secara sistematis minat belajar, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak pada kedua kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Sukoharjo yang beralamat di Jalan. Kh. Agus Salim No. 48, Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Adapaun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2025 sampai dengan bulan Maret tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2022: 126) mengatakan bahwa populasi adalah semua komponen yang akan digunakan untuk generalisasi. Semua hal yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diukur dan dipelajari sebelum sampai pada kesimpulan. Dengan kata

lain, populasi bukan hanya jumlah subjek atau objek yang akan diteliti; itu juga mencakup karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 dengan total keseluruhan sebanyak 366 siswa/i. Dalam proses pembelajaran kelas VIII terbagi menjadi 11 kelas dengan pembagian 3 kelas Tahfidz 3 kelas Sains 1 kelas internasional 1 kelas olahraga dan 3 kelas reguler.

Klasifikasi siswa kelas VIII secara spesifik dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 3.1 Data siswa kelas VIII MTsN 2 Sukoharjo TA 2024?2025

Kelas	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Kelas VIII A (TF1)	33	0	33
Kelas VIII B (TF2)	0	29	29
Kelas VIII C (TF3)	0	29	29
Kelas VIII D (SN1)	15	19	34
Kelas VIII E (SN2)	15	18	33
Kelas VIII F (SN3)	17	17	34
Kelas VIII G (INT)	10	13	23
Kelas VIII H (KKO)	22	4	26
Kelas VIII I (REG TF)	14	28	42
Kelas VIII J	25	17	42
Kelas VIII K	23	18	41
TOTAL	174	192	366

2. Sampel

Sahir (2022: 34) memberikan pengertian bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dijadikan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2022: 127) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Stratified random sampling, suatu teknik pengambilan sample dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan karakter yang melekat padanya.

Menurut teori dari Arikunto apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sample 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2019:104).

Maka dari itu sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15% dari total populasi siswa kelas VIII dengan teknik pengambilan sample simple random sampling, dengan hasil perhitungan dari 54,9 dibulatkan menjadi 55 responden.

Tabel 3.2

Data sample penelitian siswa kelas VIII MTsN 2 Sukoharjo
tahun ajaran 2024/2025

No	Kelas	Siswa/i	Sample Penelitan
1	Kelas VIII A (TF1)	33	5
2	Kelas VIII B (TF2)	29	5
3	Kelas VIII C (TF3)	29	5
4	Kelas VIII D (SN1)	34	5
5	Kelas VIII E (SN2)	33	5
6	Kelas VIII F (SN3)	34	5
7	Kelas VIII G (INT)	23	5
8	Kelas VIII H (KKO)	26	5
9	Kelas VIII I (REG TF)	42	5
10	Kelas VIII J	42	5
11	Kelas VIII K	41	5
Total			55

Berdasarkan perhitungan diatas Maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 55 responden dari jumlah populasi siswa/i MTs 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel penelitian yang saling berkaitan. Menurut Sahir (2021: 16) variabel penelitian yaitu komponen yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti agar memperoleh jawaban yang telah dirumuskan, yang berupa kesimpulan penelitian. Variabel terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi, dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi. Adapun dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel bebas yang dikomparasikan, yaitu Minat belajar siswa dalam pelajaran aqidah akhlak menggunakan kurikulum 2013 (X_1) dan Minat belajar siswa dalam pelajaran aqidah akhlak menggunakan kurikulum merdeka belajar (X_2).

Variabel merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang disusun dalam suatu penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2019).

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna pada suatu konsep istilah tertentu. Menurut Chourmain dalam Pasaribu et al. (2022: 69) definisi konseptual variable merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.

Adapun definisi konseptual pada variable X1 dan X2 (minat belajar siswa antara kedua Kurikulum pada mata pelajaran Aqidah Akhlak) merujuk pada kecenderungan hati seseorang berupa perasaan senang dalam memperoleh pengetahuan, dan mengasah keterampilan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti mengenai istilah yang terdapat pada masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan siapa saja yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional berfungsi untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan dari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variable (Pasaribu et al., 2022: 67).

Adapun definisi operasional dari variabel X1 dan X2 adalah Melihat perbandingan antara kedua kurikulum tersebut untuk mengetahui persepsi dan minat siswa dalam memahami materi yang diberikan saat pembelajaran. Untuk mengetahui perbandingan tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah melalui skor kuesioner/angket dengan indikator indikator yang merujuk pada pendapat Syahputra, dalam solehah dkk, (2022:231) yaitu :

- a. Rasa suka terhadap hal yang dipelajari
- b. Keinginan siswa untuk belajar
- c. Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari
- d. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

e. Kemandirian dalam belajar

3. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, diantaranya adalah :

a. Angket/kuesioner

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dan terstruktur yang diberikan kepada orang yang disurvei untuk dijawab. Setelah semua pertanyaan diisi, data pertanyaan dikirim kembali kepada peneliti atau petugas (Burhan, 2005 : 124). Peneliti menggunakan angket yang dikumpulkan dari sebagian siswa kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo untuk mempelajari pengalaman belajar mereka tentang pembelajaran Aqidah antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan perbandingan kedua kurikulum dalam memahami mata pelajaran aqidah akhlak.

Peneliti menggunakan angket yang dikumpulkan dari sebagian siswa kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo untuk mempelajari pengalaman belajar mereka tentang pembelajaran Aqidah antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan perbandingan kedua kurikulum dalam memahami mata pelajaran aqidah akhlak.

Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara serentak kepada 56 responden siswa kelas VIII. Sebelum kuesioner dibagikan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat mengenai kelebihan dan kekurangan dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa para responden memiliki pemahaman yang memadai tentang kedua kurikulum tersebut, meskipun pada saat penelitian sekolah sudah dalam tahap transisi awal dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memberikan pemahaman ini, diharapkan responden dapat membandingkan pengalaman belajar mereka secara lebih akurat dan objektif antara Kurikulum 2013 yang pernah mereka alami dan Kurikulum Merdeka yang sedang mereka jalani, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan perbandingan minat belajar siswa dari kedua kurikulum tersebut. Proses ini sangat krusial untuk memastikan validitas komparasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, kuesioner informasi tentang minat belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah dikumpulkan melalui survei. Penyusunan survei dilakukan dengan mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sebagai indikator minat belajar siswa. Survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang mengikuti pedoman teori pengukuran Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan dalam pengukuran pendapat, sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang

mengenai suatu fenomena tertentu di masyarakat (Abdullah, 2022: 69).

Berikut adalah Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Skor Pengukuran Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor <i>Favourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Keterangan :

Favourable : bersifat positif/mendukung

Pembuatan kuesioner membutuhkan rancangan yang baik dan jelas, yang berupa kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen berfungsi untuk memudahkan penyusunan instrumen (Sugiyono, 2022: 158). Adapun kisi-kisi instrumen dari variabel X_1 dan X_2 , yaitu berikut ini:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Kuesioner Minat Belajar Siswa

Sumber Data	Indikator	No Item	Jumlah Item
Siswa	1. Perhatian dalam Pelajaran.	1,2,3*	3
	2. Ketertarikan siswa terhadap Mata Pelajaran.	4,5,6*	3
	3. Motivasi untuk Belajar.	7,8,9*	3
	4. Keterlibatan siswa dalam krgiatan Pembelajaran.	10,11,12*	3
	5. Kemandirian dalam Belajar	13,14,15*	3
Jumlah butir			15

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang didapat melalui barang-barang yang tertulis atau dokumen (Hardani, 2020: 149). Dalam penelitian ini, penggunaan teknik dokumentasi bertujuan mencari informasi yang berkaitan dengan profil sekolah dari madrasah tsanawitah negri 2 sukoharjo, profil kedua kurikulum yang pernah dipakai, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, serta sarana dan prasarana.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran sebuah instrumen penelitian (Abubakar, 2021: 129). Sebab itu perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Dalam uji validitas, peneliti menggunakan rumus Formola Validitas Aiken.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$S = r - Lo$$

$$C = \text{skor tertinggi}$$

$$r = \text{skor tiap butir soal}$$

$$Lo = \text{skor terendah}$$

$$V = \text{validitas aiken's}$$

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,6. Isi atau konten instrumen ini akan diuji validitasnya melalui Expert Judgement

(Penilaian Ahli) kepada orang-orang yang sudah memiliki keahlian, pengalaman, dan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel X1

Item	Nilai signifikansi	Keterangan
01	1	Valid
02	1	Valid
03	1	Valid
04	0,66	Valid
05	1	Valid
06	0,83	Valid
07	0,83	Valid
08	1	Valid
09	1	Valid
10	1	Valid
11	1	Valid
12	1	Valid
13	0,66	Valid
14	1	Valid
15	1	Valid

Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel X2

Item	V	Keterangan
01	1	Valid
02	1	Valid
03	1	Valid
04	0,66	Valid
05	1	Valid
06	0,83	Valid
07	0,83	Valid
08	1	Valid
09	1	Valid
10	1	Valid
11	1	Valid
12	1	Valid
13	0,66	Valid
14	1	Valid
15	1	Valid

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus formula Validitas Aiken. Uji validitas Aiken bertujuan untuk mengetahui

tingkat kevalidan instrumen angket. Adapun kriteria yang berlaku dalam uji validitas Aiken yaitu item instrumen dianggap valid apabila nilai Aiken's $V > 0,6$.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diperoleh nilai Aiken's V pada masing-masing soal $> 0,6$. Hal tersebut menunjukkan bahwa 15 item pernyataan instrumen angket bernilai valid dan dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. (Sukardi, 2013: 127) Artinya suatu tes tersebut akan tetap konsisten atau relative sama apabila diujikan berkali-kali. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik koefisien reliabilitas. Adapun kriteria penilaian reliabilitas instrumen dibagi menjadi lima kelas sebagai berikut: (Arikunto, Suharsimi, 2010: 70)

Tabel 3. 7 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0.00-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Cukup
0.61-0.80	Tinggi
0.81-1.00	Sangat Tinggi

Perhitungan reliabilitas dilakukan secara manual dan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, angket minat belajar siswa pada kurikulum 2013 diperoleh $r_{11} = 0,888$. Kemudian, angket minat belajar pada kurikulum merdeka diperoleh $r_{11} = 0,95$. Maka dari kedua angket tersebut dapat dikatakan reliable dengan interpretasi sangat tinggi

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data ialah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dikarenakan penelitian ini adalah komparatif, maka analisis yang digunakan analisis komparatif. Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih.

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis perbandingan rata-rata sederhana dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu menggunakan likert dan analisis statistik inferensial dengan hipotesis komparatif menggunakan uji wilxocon matched pairs. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah setelah peneliti melaksanakan penelitian hasil instrument dilakukan penskoran dan hasil penskoran dikelompokkan menggunakan rumus :

Range : skor tertinggi – skor terendah

Interval : $\frac{Range}{\text{kategori yang dikehendaki (5)}}$

Kriteria yang digunakan empat kriteria maka di bagi empat, kriteria yang itu adalah : Sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Empat kriteria ini

menjadi pedoman peneliti untuk mengelompokkan minat belajar aqidah akhlak siswa pada kurikulum 2013 maupun merdeka.

Kemudian, data akan didistribusikan dengan menentukan persentase pada kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (banyak frekuensi/jumlah individu) 100 % = Bilangan konstan

Kemudian menghitung nilai rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan dengan langkah-langkah berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{\sum F}$$

Selanjutnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan klasifikasi berikut :

Tabel 3.8

Klasifikasi hasil nilai rata-rata jawaban keseluruhan pada minat belajar Aqidah akhlak siswa pada kurikulum 2013

Interval	Klasifikasi
34-38	Sangat Rendah
39-43	Rendah
44-48	Sedang
49-53	Tinggi
54-56	Sangat Tinggi

Tabel 3.9

Klasifikasi hasil nilai rata-rata jawaban keseluruhan pada minat belajar Aqidah akhlak siswa pada kurikulum Merdeka

Interval	Klasifikasi
37-40	Sangat Rendah
41-44	Rendah
45-48	Sedang
49-52	Tinggi
53-56	Sangat Tinggi

Kemudian menghitung persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan berdasarkan indikator minat belajar aqidah akhlak dengan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum P}{n}$$

Tabel 4.0

Kriteria Penafsiran Nilai Rata-Rata Berdasarkan Indikator

Kriteria	Penafsiran
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% \leq P \leq 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P \leq 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% \leq P \leq 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P \leq 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Kemudian menentukan hipotesis menggunakan uji *wilxocon matched pair*. Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis penelitian
2. Menghitung nilai selisih dari setiap data pada kolom selisih (d) = data minat belajar kurikulum 2013 - data minat belajar kurikulum merdeka.
3. Menentukan nilai perubahan data setiap pengamatan (positif, negatif, atau nol)
4. Menentukan rank/peringkat pada hasil langkah ke-3, mulai dari data terkecil diberi rank 1 sampai data terbesar
5. Memisahkan nilai rank yang bertanda positif dan rank yang bertanda negatif, kemudian dijumlahkan.
6. Menentukan nilai *statistic wilcoxon* yang diberi simbol W_{hitung} dengan memilih jumlah rank terkecil.
7. Jika data berjumlah lebih dari 25 maka distribusinya menggunakan pendekatan distribusi normal transformasi z dengan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{W_{hitung} - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$